

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini persaingan dalam dunia usaha semakin kompetitif, hal ini mendorong sebuah perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dapat mengelola dan meningkatkan kelangsungan hidup diperusahaan tersebut, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai sesuai rencana. Pada dasarnya pihak manajemen yang bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas perusahaan. Pengelolaan persediaan barang dagang menjadi salah satu aktivitas badan yang perlu diperhatikan.

Pengendalian internal dalam perusahaan sangatlah penting dalam mengelola aktivitasnya. Pengendalian internal dalam suatu perusahaan sebagai alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga dapat diarahkan pada tingkat yang paling efisiensi dan efektif guna mencegah kecurangan dan penyelewengan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya selalu dihadapkan pada resiko-resiko, penggelapan dan penyelewengan yang mungkin terjadi. Maka dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat meminimalisasikan resiko kerugian yang ada.

Apabila pengendalian internal pada suatu entitas lemah, maka kesalahan ketidakakuratan atau bahkan kecurangan yang besar akan memungkinkan untuk terjadi dibandingkan dengan entitas yang memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik akan meminimalisir terjadinya resiko kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan sehingga akan mengurangi kemungkinan kerugian dalam perusahaan.

Persediaan barang dagang salah satu aktiva yang memiliki modal kerja yang nilainya besar dalam perusahaan. Nilai yang besar tersebut menyebabkan perlunya pengelolaan secara efektif dan efisien sehingga barang-barang akan terkontrol dengan baik. Persediaan barang dagang yang kurang atau melebihi dari jumlah yang diperlukan atau yang diminta oleh pasar akan menimbulkan kerugian atas biaya-biaya yang telah dikeluarkannya, sehingga mengurangi peluang untuk mendapat pendapatan. Persediaan barang dagang memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan barang dagang ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian.

Persediaan barang dagang memegang peranan penting dalam perusahaan. Menurut PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai asset yang (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi dan

pemberian jasa. Ini berarti, perusahaan selalu dituntut untuk menyediakan barang atau jasa yang bermanfaat dan baik bagi konsumen. Seandainya tujuan ini tidak tercapai, maka perusahaan tidak akan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan akhirnya tersingkirkan.

Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan barang dagang optimal yang harus tersedia dan memperhatikan pengendalian internal persediaan barang dagang. Dengan adanya pengendalian internal persediaan barang dagang, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Karena dengan adanya pengendalian internal persediaan barang dagang tersebut akan dapat menekan terjadinya penyelewengan-penyelewengan dari para personil perusahaan.

PT. BIMA ABADI FARMA adalah perusahaan yang bergerak sebagai distributor farmasi dengan berbagai macam merk dan jenis obat dari banyak pabrikan di Indonesia. Persediaan barang dagang yang terdapat pada PT. BIMA ABADI FARMA terdiri dari berbagai banyak pabrikan seperti pabrikan Hufa, Dexa, Erella, Graha, Ifars, IKA Pharmindo, Molex, Nufarindo, PIM Pharmaceutical, Samco, Zenith, dan lainnya.

Masalah yang terjadi pada persediaan barang dagang PT. BIMA ABADI FARMA, banyaknya persediaan barang dagang yang mengalami kerusakan. Masalah ini seringkali terjadi akibat perputaran barang yang lama menyebabkan modal tertimbun dan kurangnya pemeliharaan pada persediaan barang dagang yang ada dalam gudang. Karena persediaan barang dagang di PT. BIMA ABADI FARMA berupa obat yang sangat

rentan terhadap kerusakan seperti adanya produk yang pecah, kemasan yang rusak, serta pengemasan dan pengiriman yang terkadang membuat barang menjadi rusak, maka sangat diperlukan pemeliharaan yang optimal dan harus dilakukan perlakuan dan penyimpanan khusus.

Merebaknya wabah virus corona di Indonesia akhir - akhir ini juga membawa dampak pada kegiatan distribusi karena persediaan lebih mengarah ke penganggulan untuk mendukung protokol kesehatan selama pandemi *COVID-19* seperti masker, handsanitizer, suplemen (vitamin), desinfectant, hand wash dan sarung tangan. Dengan adanya pandemi *COVID-19*, pada tahun 2020 PT. BIMA ABADI FARMA mengalami kenaikan persediaan yang cukup pesat karena melonjaknya permintaan barang yang mendukung protokol kesehatan maka persediaan obat lainnya di gudang menjadi lebih lama habis.

Industri farmasi memiliki kontribusi positif untuk pertumbuhan perkonomian Indonesia saat ini. Di saat keadaan ekonomi yang melambat akibat pandemi, sektor farmasi, obat tradisional dan industri kimia mengalami pertumbuhan sebesar 5,59 persen pada kuartal pertama tahun 2020 sebagaimana yang terpantau oleh Kemenperin. Perumbuhan positif juga tercermin dari kenaikan laba yang berhasil diraih beberapa perusahaan Farmasi.

Sektor industri farmasi dan alat kesehatan masuk dalam kategori yang mengalami permintaan tinggi (high demand) ketika pandemi di saat sektor lain mengalami dampak yang berat.

Kesulitan yang dihadapi ketika awal pandemi seperti penurunan permintaan obat-obatan dari fasilitas kesehatan dan kesulitan mendapat suplai bahan baku yang diimpor dari luar sudah seharusnya tertangani. Industri farmasi juga dapat mendiversifikasikan produk mereka dengan menghasilkan produk yang penjualannya naik di saat pandemi seperti vitamin, suplemen peningkat kekebalan tubuh, handsanitizer, masker dan lain sebagainya.

Pesatnya penjualan multivitamin, masker dan handsanitizer didorong oleh perilaku kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi multivitamin dalam rangka menjaga daya tahan tubuh.

Adapun untuk mengantisipasi lonjakan permintaan, PT. Bima Abadi Farma telah mengatur ketersediaan barang hingga 5 bulan mendatang agar pasokan multivitamin, masker dan handsanitizer bisa tetap terjaga.

Sebelum masa pandemi COVID-19, penyebab utama kekurangan pasokan obat berkaitan dengan alasan ekonomi dan peraturan, masalah terkait bisnis serta manufaktur dan rantai pasok. Sedangkan di masa pandemi, penyebab kekurangan obat akibat banyaknya penutupan pabrik karena karantina, masalah logistik yang disebabkan oleh penutupan perbatasan, larangan ekspor, karantina Negara-negara pemasok bahan baku dan obat-obatan, peningkatan permintaan obat-obatan serta banyaknya penimbunan. Namun, masalah ini sudah ditanggulangi dengan membuat kebijakan-kebijakan dan kerjasama yang baik antara pemerintah, badan regulasi serta industri farmasi di seluruh dunia.

Beberapa kebijakan yang dilakukan yaitu mulai dari meningkatkan kapasitas produksi, memberlakukan peraturan mengenai batasan jumlah obat yang dapat diresepkan untuk pasien atau dibeli oleh masyarakat untuk mencegah penimbunan, mempermudah proses perizinan industri hingga pembuatan sistem seperti i-SPOC (*Industry Single Point of Contact*). Beberapa kebijakan tersebut diharapkan dapat mengurangi masalah kekurangan pasokan obat pada masa pandemi *COVID-19* ini.

Mekanisme baru ini memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap masalah rantai pasok yang sedang terjadi, terlepas dari rute perizinan dan percepatan alur informasi industri farmasi yang bertujuan mengurangi dan mencegah kekurangan pasokan obat yang berkaitan dengan obat-obatan *COVID-19*.

Selain itu, solusi lain untuk mengurangi kekurangan pasokan obat yaitu adanya sistem ISMM (*Integrated System of Medicines Monitoring*). ISMM ini merupakan sistem untuk mengumpulkan data tentang perdagangan obat-obatan dari apotek dan melaporkan kekurangan obat dan rencana pengiriman, serta adanya kuota (untuk memastikan produk diizinkan untuk satu pasar tetap dan dapat memenuhi permintaan lokal).

Tujuan industri farmasi melakukan hal tersebut saat masa krisis kesehatan ini adalah untuk memastikan pasokan obat-obatan sampai dengan aman kepada pasien yang membutuhkannya, meneliti dan mengembangkan vaksin baru, diagnostik dan perawatan untuk digunakan dalam memerangi *COVID-19*

Permasalahan pengendalian internal persediaan barang dagang menjadi masalah utama yang dialami PT. BIMA ABADI FARMA setelah adanya pengembangan. Peningkatan persediaan barang dagang yang pesat membuat resiko kehilangan dan kerusakan persediaan barang dagang semakin besar. Pengendalian Internal persediaan barang dagang pada PT. BIMA ABADI FARMA sudah diterapkan, namun masih dalam bentuk yang sederhana dan masih banyak kelemahan. Dari sana penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal Persediaan Barang Dagang pada PT. BIMA ABADI FARMA.

Berikut ini merupakan tabel data presentase data kerusakan barang dari perusahaan PT. BIMA ABADI FARMA.

Tabel 1.1
Data Total Persediaan Barang Dagang
Pada PT. BIMA ABADI FARMA 2016-2020

Tahun	Total Persediaan Barang Dagang	Nilai Barang Rusak	%	Keterangan
2016	Rp 1.676.662.372	Rp 18.610.952	1,11%	-
2017	Rp 1.650.523.199	Rp 19.641.226	1,19%	Naik
2018	Rp 1.474.323.907	Rp 10.615.132	0,72%	Turun
2019	Rp 1.240.308.040	Rp 11.658.895	0,94%	Naik
2020	Rp 1.743.380.584	Rp 16.910.791	0,97%	Naik

Sumber: Fungsi gudang PT. BIMA ABADI FARMA

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa total persediaan barang dagang pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 total persediaan barang dagang rusak sebesar Rp 18.610.952 dengan presentase 1,11%, kemudian pada tahun 2017 total nilai barang rusak mengalami kenaikan

sebesar Rp 19.641.226 dengan presentase 1,19%, hal ini terjadi karena adanya kesalahan perhitungan persediaan barang dagang rusak yang mempengaruhi total nilai barang rusak. Pada tahun 2018 total persediaan barang dagang rusak mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,72%, hal ini disebabkan karena dokumen yang dirancang belum memadai terutama dalam pencantuman informasi yang dibutuhkan. Setelah penurunan ditahun 2018 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,94%, hal ini disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal di PT. BIMA ABADI FARMA sehingga belum optimalnya dalam penanganan barang dagang yang hilang atau rusak. Kemudian pada tahun 2020 terjadi kenaikan lagi sebesar 0,97% disebabkan oleh lemahnya penegakan integritas dan nilai etika yang berlaku dalam pengendalian persediaan barang dagang di PT. BIMA ABADI FARMA. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. BIMA ABADI FARMA belum optimal.

Pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. BIMA ABADI FARMA belum optimal diduga dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang yang belum optimal. Karena sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang berkualitas mampu mendeteksi adanya penyimpangan yang akan memperkuat pengendalian internal persediaan barang dagang, hal tersebut sebagaimana dituangkan dalam sebuah teori dari Azhar Susanto (2013:117) menyatakan bahwa :
“Pengendalian diperlukan agar sistem berfungsi sesuai dengan yang

diharapkan dalam mencapai suatu tujuan. Karena sistem informasi merupakan suatu sistem demikian pula dengan sistem informasi akuntansi (SIA), pengendalian sangat diperlukan untuk menjamin bahwa SIA bekerja sesuai dengan yang seharusnya sehingga resiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari”.

Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari, untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya. Sistem Informasi akuntansi sebagai sistem formal yang utama dalam kebanyakan perusahaan. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik, disamping untuk mengurangi biaya tata usaha atau biaya administrasi, dan untuk menentukan pelaksanaan proses produksi agar lebih mudah menjalankan perencanaan dan mencegah pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang sehat.

Peran Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang sebagai alat untuk menjaga asset perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi sangatlah vital dalam perusahaan untuk mencapai tujuan baik laporan

keuangan, kepatuhan dan operasi. Oleh karena itu PT. BIMA ABADI FARMA berusaha untuk terus aktif dalam mengelola Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang secara menyeluruh baik secara prosedur, pengguna, infrastruktur, jaringan dan keamanan agar terus mampu bisa beradaptasi dengan perkembanganbisnis terkini.

Kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola organisasinya dan mampu mendeteksi kemungkinan resiko sejak dini. Dengan didukung oleh sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang berkualitas dan pengendalian internal persediaan barang dagang yang baik maka tata kegiatan operasional PT. BIMA ABADI FARMA akan berjalan dengan baik.

Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang belum optimal diduga karena :

1. Sistem penataan persediaan di gudang yang belum baik sehingga mengganggu jalannya proses keluar masuknya barang persediaan.
2. Adanya transaksi yang belum tercatat sehingga adanya selisih antara persediaan dengan catatan.
3. Tindakan yang tidak disengaja seperti kesalahan data atau penghapusan data karena ketidaktahuan atau karena kecelakaan semata.

PT. BIMA ABADI FARMA harus mencermati kendala-kendala perancangan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang dengan cara mengidentifikasi konflik antara sasaran dengan kendala-

kendala tersebut, karena untuk mendapatkan suatu sistem yang berkualitas tergantung dari pengembangan atau perancangan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengatasi dan menyelesaikan kendala yang dihadapi.

Kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola perusahaannya dan mampu mendeteksi kemungkinan resiko sejak dini. Dengan didukung oleh informasi yang berkualitas dan pengendalian internal yang baik maka tata kelola perusahaan akan berjalan dengan baik. Dengan menerapkan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan informasi yang berkualitas. Sehingga perusahaan mampu mencapai tujuannya dan meminimalkan resiko.

Seperti yang diungkapkan oleh Krismiaji (2010:383) : “Jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian tercapai”.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. BIMA ABADI FARMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mencoba mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada PT. Bima Abadi Farma belum optimal.
2. Pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Bima Abadi Farma belum optimal.
3. Kurangnya pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Bima Abadi Farma.
4. Pencatatan persediaan pengeluaran dan pemasukan barang belum efektif.
5. Sistem informasi persediaan barang dagang belum berjalan sesuai prosedur.
6. Sistem informasi akuntansi yang ada belum maksimal dalam meningkatkan pengendalian internal pada PT. Bima Abadi Farma.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang dan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Bima Abadi Farma.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Bima Abadi Farma.
2. Bagaimana Pengendalian Internal persediaan barang dagang pada PT. Bima Abadi Farma.
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Bima Abadi Farma.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa, dan juga menginterpretasikan data yang diperlukan untuk membuktikan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Bima Abadi Farma.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Bima Abadi Farma.
2. Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Bima Abadi Farma.
3. Besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Bima Abadi Farma.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta membandingkan teori-teori yang didapat selama mengikuti kuliah dengan kenyataan terjadi dilapangan.

2. Bagi PT. BIMA ABADI FARMA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi PT. Bima Abadi Farma untuk meningkatkan Pengendalian Internal melalui peningkatan Sistem Informasi Akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi dan dijadikan bahan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.